

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE HARGA POKOK PESANAN PADA USAHA KERAJINAN KAYU “ELITE” DI BOJONEGORO

Dina Alafi Hidayatin¹⁾, Eny Fariyanti²⁾

¹Program Studi Akuntansi, STIE Cendekia Bojonegoro

email: dinacolourfull@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, STIE Cendekia Bojonegoro

email: eny.fariyanti271@gmail.com

Abstract

Along with current economic developments, many industries and MSMEs are competing to produce quality products that are accepted by the general public. This is a challenge for the owner and management team to increase the efficiency and effectiveness of the company's operations. Through this research, the researcher intends to calculate the cost of production using the full costing order cost method while comparing it with the calculation of the cost of production that has been carried out by the company. This research uses a descriptive qualitative method, with the data collection method used is primary data obtained from business owners, production employees and several related people through direct observation, interviews and literature study. The research results show that the cost of production according to the Wood Crafts Industry is lower than the calculation of the cost of production using the order cost method, full costing.

Keywords: *Production Cost, Order Cost, Price Comparison*

Abstrak

Seiring perkembangan ekonomi saat ini, banyak industri maupun UMKM berlomba - lomba untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan diterima oleh masyarakat umum. Hal ini menjadi tantangan bagi pemilik maupun tim manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memperhitungkan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan full costing sekaligus membandingkannya dengan perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari pemilik usaha, karyawan bagian produksi dan beberapa orang yang terkait melalui observasi langsung, wawancara dan studi pustaka. Hasil *reaserch* menunjukkan bahwa harga pokok produksi menurut Industry Kerajinan Kayu lebih rendah dibandingkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan, full costing.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Pesanan, Perbandingan Harga

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era saat ini, banyak bidang usaha yang mengalami perkembangan, salah satunya dikembangkan ekonomi. Akibat dari pertumbuhan perekonomian membuat permintaan dan penawaran kebutuhan barang dan jasa meningkat, sehingga pelaku industri maupun UMKM harus dapat bersaing untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan diterima oleh masyarakat. Permasalahan tersebut menjadi tantang bagi pelaku industri maupun UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Selain itu, sebagian besar UMKM tidak mengetahui dan memahami cara mengelola keuangan pada usahanya sehingga kondisi keuangan usaha tidak diketahui secara pasti. (Nurjanah, 2022). Namun dalam perusahaan memiliki tujuannya masing-masing, salah satunya untuk memperoleh laba yang maksimal (Saelandri, 2023). Untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan perlu memperhatikan unsur biaya yang sangat mempengaruhi harga jual suatu produk dalam perusahaan yakni Harga Pokok Produksi (Satriani, 2020).

Perusahaan yang berskala besar maupun berskala kecil juga harus memperhitungkan harga pokok produksi suatu produk yang dihasilkan, untuk mengetahui biaya- biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produk tersebut serta dapat mengetahui harga jual yang tepat untuk produk tersebut (Khaerunnisa, 2021). Penentuan harga jual produk menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Astuti, 2022) bahwa peningkatan pengelolaan keuangan perlu dilakukan khususnya pada perhitungan biaya pokok produksi yang menyangkut biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya- biaya tersebut merupakan komponen biaya yang harus diperhitungkan dalam menentukan besarnya biaya produksi. Pada proses perhitungan harga pokok produksi menuntut ketelitian, karena apabila terjadi kesalahan hasil perhitungan akan mempengaruhi harga jual, laba dan laporan- laporan perusahaan selanjutnya (Rahmawati, 2024).

Tak terkecuali Usaha Kerajinan Kayu “Elite” yang berlokasi di Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro. Usaha Kerajinan Kayu “Elite” merupakan perusahaan produksi kerajinan/meubel dari bahan dasar kayu. Usaha ini sudah dikenal oleh masyarakat luas

disebabkan karena kerajinan kayu “Elite” ini memiliki keunggulan bahan dasar kayu yang kuat, desain yang unik dan dihasilkan melalui kerajinan tangan yang apik. Kerajinan Kayu “Elite” merupakan salah satu usaha industri kecil yang memproduksi barang jenis perabotan rumah tangga, meubel, dan ukiran yang ngadopsi budaya kearifan lokal. Usaha industri kecil kerajinan kayu “Elite” belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan baik, pemilik usaha menjual produknya dengan harga taksiran dan menyesuaikan harga pasar yang ada. Dalam penelitian ini akan membahas penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Dari beberapa produk kerajinan kayu yang diproduksi, hanya kotak amal yang akan dihitung harga pokok produksinya. Dikarenakan produk tersebut sering memperoleh permintaan / pesanan yang tinggi pada saat ini.

Perhitungan harga pokok produksi yang benar sangat diperlukan bagi perusahaan ini, karena perusahaan ini sangat berpotensi untuk dapat dikembangkan mengingat produknya mampu bersaing dengan pasar. Melalui perhitungan yang benar, perusahaan dapat menghitung pendapatan dan laba yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat dapat mengakibatkan perusahaan salah memperhitungkan besaran pendapatan dan laba perusahaan, sehingga tidak dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pembahasan penelitian ini akan difokuskan pada perhitungan harga pokok produksi produk kotak amal yang diproduksi oleh usaha kerajinan kayu “Elite”. Masalah yang diangkat pada penelitian ini ditekankan pada bagaimana perhitungan harga pokok produksi kotak amal dengan menggunakan metode harga pokok pesanan? Bagaimana perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi Usaha Kerajinan Kayu “Elite” antara metode harga pokok pesanan dengan perhitungan yang dilakukan pemilik usaha?

B. METODE

Pemaparan dan Analisa Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diulas pada bab sebelumnya, dapat ditarik permasalahan, antara lain :

Tabel 1. Pemaparan dan Analisa Masalah Penelitian

No	Identifikasi Masalah	Analisa Masalah
1.	Pemilik usaha kerajinan kayu “Elite” belum melakukan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai	– Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang sudah dilakukan oleh pemilik usaha kerajinan kayu “Elite”? – Bagaimana perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan full costing pada produk usaha kerajinan kayu “Elite”?
2.	Pemilik usaha kerajinan kayu “Elite” belum memahami dampak dari kesalahan perhitungan harga pokok produksi	– Bagaimana perbandingan hasil perhitungan menggunakan metode yang sudah dipakai pemilik dengan metode harga pokok pesanan full costing? – Bagaimana dampak kesalahan perhitungan harga pokok produksi?

Sumber : Data lapangan diolah, 2024

Metode Praktis untuk Menyelesaikan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan analisa masalah yang ditampilkan pada table 1, dapat dirumuskan metode praktis penyelesaian masalah, sebagai berikut :

Table 2. Metode Praktis untuk Menyelesaikan Masalah Penelitian

No	Analisa Masalah	Metode Penyelesaian Masalah
1.	Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang sudah dilakukan oleh pemilik usaha kerajinan kayu “Elite”?	– Melakukan identifikasi komponen biaya yang diakui pada perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode yang dipergunakan oleh pemilik usaha – Melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode yang dipergunakan oleh pemilik usaha
2.	Bagaimana perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan full costing pada produk usaha kerajinan kayu “Elite”?	– Melakukan identifikasi komponen biaya yang diakui pada perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan full costing – Melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan full costing
3.	Bagaimana perbandingan hasil perhitungan menggunakan metode yang sudah dipakai pemilik dengan metode	Menghitung selisih hasil perhitungan antar kedua metode

	harga pokok pesanan full costing?	
4.	Bagaimana dampak kesalahan perhitungan harga pokok produksi?	Mengidentifikasi dampak kesalahan perhitungan harga pokok produksi

Sumber : Data lapangan diolah, 2024

Implementasi Kegiatan yang Dilakukan

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dikembangkan oleh (Sugiono, 2021) dengan tahapan, antara lain :

1) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan pada saat peneliti memperoleh data dari lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap pemilik usaha dengan pemilik usaha berkaitan dengan data keuangan usaha dan metode perhitungan. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas produksi dan perhitungan harga pokok produk. Dari hasil perolehan data lapangan, data diolah dengan tujuan menyederhanakan data agar fokus dengan kebutuhan penelitian.

2) Display Data

Display data dilakukan dengan menyajikan data yang pada akhirnya diolah menjadi informasi untuk tujuan menjawab rumusan masalah penelitian. Display data pada penelitian ini disajikan pada bab pembahasan dengan menampilkan proses perhitungan harga pokok produksi.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan memantapkan jawaban atas rumusan masalah. Pada tahap ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles and Huberman (1984), yaitu menggunakan flow model of analysis. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan secara mengalir, sesuai dengan informasi yang dikembangkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kotak Amal Menurut Perusahaan

Usaha Kerajinan Kayu “Elite” merupakan Industry yang bergerak dibidang usaha pembuatan kerajinan kayu. Usaha Kerajinan Kayu “Elite” melakukan proses produksi

melalui dua tahap produksi, yaitu melalui departemen produksi dan departemen finishing untuk tiap produknya. Pemilik usaha ini belum melakukan perhitungan biaya produksi dengan tertulis dan benar. Pada penelitian ini ditentukan harga pokok produksi usaha kerajina kayu “Elite” menggunakan harga pokok pesanan. Metode tersebut digunakan karena sifat pengolahan produksi dilakukan berdasarkan pesanan. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan perhitungan harga pokok produksi pada produk Kotak Amal.

Data mengenai jumlah produksi pada pesanan bulan November 2022 Usaha Kerajinan Kayu “Elite” terdapat pada tabel 3. Pada saat menentukan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan terdapat biaya-biaya yang melekat dalam produk. Biaya-biaya yang terdapat dalam biaya produksi ada tiga, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Pada bulan November 2022 Usaha Kerajinan Kayu “Elite” mendapatkan pesanan 150 biji kotak amal dan menjualnya dengan harga jual sebesar Rp 45.000 per unit. Besaran harga jual hanya ditentukan dengan cara perkiraan dan melihat harga pasaran.

**Tabel 3. Data Produksi Usaha Kerajinan Kayu “Elite”
Bulan November 2022**

No.	Jenis Produk	Unit	Harga Jual
1.	Kotak Amal	150	45.000

Sumber: Data lapangan diolah, 2024

Biaya-biaya yang digunakan selama memproduksi kotak amal Usaha Kerajinan Kayu “Elite” di bulan November 2022 antara lain terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja. Table 4 memuat rincian biaya bahan baku dan biaya bahan penolong yang dikeluarkan oleh Usaha Kerajinan Kayu “Elite”.

**Tabel 4. Data Pemakaian Bahan Baku Kotak Amal
Bulan November 2024**

No	Nama Bahan	Kuantitas	Satuan	Harga/Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kayu Jati	1/2	Kol	400.000	400.000
2	Lem Kayu	2	Kg	21.000	42.000
3	Paku kecil	1	pack	45.000	45.000

4	Lem Alteko	6	pcs	8.000	48.000
5	Esel	150	Pack	5.000	750.000
6	Kunci	150	Pack	5.000	750.000
7	Gagang	6	Pack	50.000	300.000
8	Spirtus	2	Liter	13.500	27.000
9	Pewarna coklat	5	pcs	500	2.500
10	Serlak	2	Ons	18.500	37.000
11	Sekrup	3	Pack	12.000	36.000
Jumlah					2.437.500

Sumber: Data lapangan diolah, 2024

Untuk memproses produksi 150 unit kotak amal, Usaha Kerajinan Kayu “Elite” memperkerjakan 4 orang karyawan, yaitu 2 orang karyawan dibagian produksi dan 2 orang karyawan dibagian finishing. Besarnya upah disesuaikan dengan tingkat kesulitan tugas. Bagian produksi dianggap lebih tinggi tingkat kesulitan tugasnya dibandingkan dengan bagian finishing, sehingga karyawan di bagian produksi memperoleh upah lebih tinggi dari pada karyawan di bagian finishing. Setiap karyawan dibayar secara harian, sehingga banyaknya upah yang dibayar disesuaikan dengan jumlah hari kerja karyawan. Table 5 merangkum data pemakaian biaya tenaga kerja untuk proses produksi kotak amal di Usaha Kerajinan Kayu “Elite” pada Bulan November 2022.

**Tabel 5. Data Pemakaian Biaya Tenaga Kerja
Bulan November 2022**

No	Bagian	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah/Hari (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Produksi	2	7 hari	25.000	350.000
2	Finishing	2	7 hari	15.000	210.000
Jumlah					560.000

Sumber: Data lapangan diolah, 2024

Usaha kerajinan kayu “Elite” selama ini menghitung harga pokok produksi dengan cara membagi jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dengan jumlah produk yang dihasilkan. Metode perhitungan ini masih sangat sederhana. Pemilik usaha kerajinan kayu “Elite” hanya memasukkan biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja dalam komponen perhitungan harga pokok produksi, tanpa memasukkan biaya overhead pabrik.

**Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan
Bulan November 2022**

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	2.437.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	560.000
Jumlah Harga Pokok Produksi	2.997.500
Jumlah Produksi Yang Dihasilkan	150
Harga Pokok Produksi Per Unit	19.983

Sumber: Data lapangan diolah, 2024

Berdasarkan biaya-biaya yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan pemilik usaha industry kerajinan kayu “Elite”. Pada bulan November 2022 pemilik usaha menerima pesanan 150 unit kotak amal. Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada table 4 didapatkan harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan pemilik usaha industry kayu “Elite” sebesar Rp 19.983, 00 per unit.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Pesanan

Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode full costing dengan menjumlahkan seluruh komponen biaya selama proses produksi berlangsung. Pada tahap awal yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi komponen biaya bahan baku dengan komponen biaya bahan penolong. Bahan baku merupakan suatu komponen utama yang diolah menjadi produk jadi dalam setiap proses produksi. Biaya bahan baku yang digunakan pada produk Kotak Amal yang di hasilkan Usaha Kerajinan Kayu “Elite” terdapat dala tabel dibawah ini :

**Tabel 7. Pemakaian Biaya Bahan Usaha Baku
Bulan November 2022**

No	Nama Bahan	Kuantitas	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kayu Jati	1/2	Kol	400.000	400.000
2	Lem Kayu	2	Kg	21.000	42.000
3	Paku kecil	1	pack	45.000	45.000
4	Lem Alteko	6	pcs	8.000	48.000
Total					535.000

Sumber: Data lapangan diolah, 2024

Biaya Tenaga Kerja merupakan harga yang dibayarkan kepada karyawan atau pekerja yang bekerja pada bagian produksi. Biaya tenaga kerja terdiri dari dua macam yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Pada usaha kerajinan kayu “Elite” ini hanya terdapat biaya tenaga kerja langsung. Tabel berikut memuat biaya tenaga kerja langsung yang dipakai dalam usaha kerajinan kayu “Elite”, sebagai berikut :

Tabel 8. Biaya Tenaga Kerja Langsung
Bulan November 2022

No	Bagian	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Upah/Hari (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Produksi	2	7 hari	25.000	350.000
2	Finishing	2	7 hari	15.000	210.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung Satu Minggu					560.000

Sumber: Data lapangan diolah, 2024

Biaya overhead pabrik merupakan sesuatu yang mencakup semua biaya tidak langsung yang terjadi selama proses produksi, namun tidak dapat diatribusikan secara langsung ke produk tertentu (Pranama, 2024).. Biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada tiap produk berdasarkan tarif sesungguhnya. Komponen biaya overhead pabrik yang terdapat dalam Industry Kerajinan Kayu “Elite” terdiri dari biaya bahan baku penolong, biaya listrik, biaya penyusutan asset tetap, dan biaya pemeliharaan mesin dan bangunan. Rincian perhitungan masing-masing komponen biaya overhead pabrik terangkum pada table 9 berikut :

Tabel 9. Biaya Bahan Penolong
Bulan November 2022

No	Bahan	Jumlah Pemakaian	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Esel	150	Pack	5.000	750.000
2	Kunci	150	Pack	5.000	750.000
3	Gagang	6	Pack	50.000	300.000
4	Spirtus	2	Liter	13.500	27.000
5	Pewarna coklat	5	pcs	500	2.500
6	Serlak	2	Ons	18.500	37.000
7	sekrup	3	Pack	12.000	36.000

Total	1.902.500
--------------	------------------

Sumber: Data lapangan diolah, 2024

Pada table 10 disajikan perhitungan biaya penyusutan asset tetap menggunakan metode garis lurus. Rumus perhitungan biaya penyusutan asset tetap metode garis lurus adalah harga perolehan dikurangi dengan nilai residu dan dibagi dengan taksiran umur ekonomis.

Tabel 10. Biaya Penyusutan Aset Tetap
Bulan November 2022

No	Aktiva Tetap	Unit	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan per bulan (Rp)
1	Gegaji mesin	1	900.000	900.000	120 bulan	7.500
2	Mesin srok	1	900.000	900.000	120 bulan	7.500
3	Mesin Pasah	1	500.000	500.000	36 bulan	14.000
4	Mesin bor	1	500.000	500.000	24 bulan	21.000
5	Srok Sendeng	1	250.000	250.000	24 bulan	10.500
6	Penggaris Siku	1	40.000	40.000	120 bulan	500
7	Bangunan	1	50.000.000	50.000.000	240 bulan	209.000
8	Kuas	2	15.000	30.000	12 bulan	2.500
Total				53.120.000		272.500

Sumber: Data lapangan diolah, 2024

Komponen biaya overhead pabrik yang lain adalah biaya listrik serta biaya pemeliharaan asset tetap dan bangunan. Selama bulan November 2022 biaya listrik yang digunakan untuk memproduksi produk Kotak Amal sebesar Rp 50.000, sedangkan biaya pemeliharaan asset tetap dan bangunan sebesar Rp 250.000. Setelah mendapatkan rincian biaya untuk masing-masing komponen, Langkah selanjutnya menghitung biaya overhead pabrik sebagaimana tercantum pada table 11 berikut ini :

Tabel 11. Biaya Overhead Pabrik
Bulan November 2022

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Listrik	50.000
2	Biaya Penyusutan Aset Tetap	272.500
3	Biaya Pemeliharaan Mesin dan Bangunan	250.000

Total	572.500
-------	---------

Sumber: Data lapangan diolah, 2024

Pada table 12 berikut ini disajikan perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan full costing. Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa harga pokok produksi per unit kotak amal adalah sebesar Rp 23.800.

**Tabel 12. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Metode Full Costing
Bulan November 2022**

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya bahan baku	535.000
Biaya tenaga kerja langsung	560.000
Biaya bahan penolong variabel	1.902.500
Biaya Overhead pabrik	572.500
Total biaya produksi	3.570.000
Jumlah produk yang dihasilkan	150 unit
Harga pokok produksi per unit	23.800

Sumber: Data lapangan diolah, 2024

Perbandingan Harga Pokok Produksi Pesanan Kotak Amal Industry Kerajinan Kayu “Elite” Bulan November 2022

Harga pokok produksi pada akhirnya akan digunakan untuk menentukan besaran harga jual. Melalui dasar ini pemilik dapat memperkirakan berapa laba yang ingin diperoleh dari penjualan produk tersebut. Berdasarkan perhitungan harga pokok pesanan metode full costing, berikut perhitungan harga jual :

Tabel 13. Perhitungan Harga Pokok Penjualan dengan Metode Full Costing

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Harga pokok produksi	3.570.000
Biaya Pemasaran	200.000
Total	3.770.000
Jumlah Produksi	150 unit
Biaya per unit produk	25.113

Sumber : data lapangan diolah, 2024

Berdasarkan table 13 diperoleh hasil bahwa harga pokok penjualan per unit kotak amal adalah Rp 25.113. Harga ini menjadi dasar penentuan harga jual kotak amal agar pemilik usaha tidak menjual dengan harga dibawah harga tersebut. Dengan demikian, jika

pemilik usaha menginginkan untuk menjual dengan harga pasaran yaitu Rp 45.000, maka dapat dilakukan perhitungan untuk menaksir berapa persen laba yang diterima pemilik usaha berdasarkan harga pokok penjualan, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Harga jual per unit} &= \text{harga pokok penjualan} + \text{Persentase laba yang diinginkan} \\ \text{Rp 45.000} &= \text{Rp 25.113} + (\text{Rp 25.113} \times a) \\ \text{Rp 45.000} - \text{Rp 25.113} &= \text{Rp 25.113}a \\ \text{Rp 19.887} &= \text{Rp 25.113}a \\ a &= 79\%\end{aligned}$$

Tabel 14. Perbandingan Laba Menurut Pemilik Usaha Kerajinan Kayu “Elit” dan Metode Harga Pokok Pesanan Full Costing

Keterangan	Harga pokok penjualan (Rp)	Laba yang diakui (Rp)
Menurut pemilik usaha	19.983	25.017
Metode harga pokok pesanan full costing	25.113	19.887
Selisih	5.130	5.130

Sumber: Data lapangan diolah, 2024

Perhitungan diatas menurut harga pokok penjualan menurut perusahaan dan menurut harga pokok pesanan terdapat selisih sebesar Rp 5.130 untuk produk Kotak Amal menunjukkan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut Industry Kerajina Kayu “Elite” lebih rendah dibandingkan dengan metode harga pokok pesanan. Perbedaan tersebut dikarenakan komponen biaya yang dihitung hanya biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya listrik, sedangkan dalam metode harga pokok pesanan full costing memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku penolong, biaya overhead pabrik dan biaya pemasaran. Terlihat bahwa dari perbedaan metode perhitungan, mengakibatkan perbedaan jumlah laba yang diakui oleh pemilik usaha. Berdasarkan perhitungan laba diketahui bahwa selama ini pemilik terlalu tinggi mengakui jumlah laba sebesar Rp 5.130 untuk setiap unit produk kotak amal.

D. SIMPULAN

Hasil dari perhitungan harga pokok pesanan menurut pemilik usaha sebesar Rp 19.983, sedangkan hasil perhitungan dalam penelitian sebesar Rp 25.113. Terdapat selisih antara perhitungan harga pokok produksi menurut pemilik usaha dengan perhitungan menggunakan metode harga pokok pesanan. Selisih harga pokok produksi metode harga pokok pesanan sebesar Rp 5.130. Perbedaan tersebut dikarenakan komponen biaya yang dihitung hanya biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya listrik. Sedangkan dalam metode harga pokok pesanan memperhitungkan semua biaya termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik seperti biaya listrik, biaya listrik, biaya penyusutan mesin-mesin yang digunakan. Dampak dari kesalahan perhitungan harga pokok produksi mengakibatkan laba diakui terlalu tinggi.

E. SARAN

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian berikutnya, sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan 1 produk yang diproduksi oleh perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian yang sama dengan melakukan pengembangan penelitian yang ingin diteliti
2. Pada penelitian ini hanya meneliti pada produk yang diolah berdasarkan pesanan. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengambil topik dengan fokus pada produk yang diolah menggunakan sistem proses.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Satriani, Vina Vijaya Kusuma. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan terhadap laba perusahaan. *Journal of Ilmiah MEA*, Vol. 4 No. 2,. Retrieved from <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/>
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1-16. Retrieved from <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Astuti, D. ., Fauzi, A. ., Kamil Hafidzi, M. ., Ramadhani, N. ., Rahmah, N., & Dikdaya, T. . (2022). Klasifikasi Biaya Berdasarkan Produksi dan Perannya Terhadap Goal Perusahaan (Literature Riwiew Akuntansi Manajemen). *Jurnal Ilmu Hukum*,

- Humaniora Dan Politik*, 2(3), 290–302. Retrieved from <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i3.1041>
- Saelandri, E., Niantari, O., Amulia, P., Pujilestari, V. A., & Mustoffa, A. F. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 334–347. Retrieved from <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.357>
- Dina Milenia Rahmawati., Nesti Hapsari (2024). Perhitungan Harga Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Pada PT Grand Dinamika Manufacturing Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 232-251. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Edisi 1. Bandung: Alfabeta
- Ekky Pranama. (2024). Pengertian, Contoh, & Cara Menyusun BOP. ASPIRE . Retrieved from <https://aspireapp.com/id-ID/blog/apa-itu-bop>
- Khaerunnisa, A., & Pardede, R. P. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu: Studi Kasus Pada Home Industry Compehu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 631–640. Retrieved from <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1213>